



# TEORI BELAJAR

Laporan Studi Mandiri Dr Jan Hoesada

## PENDAHULUAN

Makalah serumpun dengan makalah kami yang berjudul Accounting Guru, yang menjelaskan anatomi benak siswa pelajar ilmu akuntansi.

Teori Belajar (*Learning Theory*) menjelaskan bahwa belajar adalah proses mengambil manfaat dari persediaan ingatan sadar atau bawah-sadar tersebut, yang disebut pengalaman. Pelupa menjalani hidupnya tanpa modal berpengalaman, pelupa dihukum oleh alam untuk mengulangi kesalahan

salah tanggap. Teori Belajar (*Learning Theory*) menyatakan bahwa kepemilikan pengetahuan tertentu berkontribusi dalam pembentukan kesimpulan dan pengambilan keputusan, antara lain berbentuk solusi/pemecahan masalah.

## HAMPIRAN BELAJAR

Teori Belajar (*Learning Theory*) terkait Teori Pembiasaan (*Habituation Theory*), Teori Refleks Terkondisi, Teori Operasi Terkondisi dan Teori Peneladanan.

Proses belajar adalah proses (sadar/tidak sadar, bertujuan/tidak bertujuan, disengaja/ tidak sengaja, terstruktur/tidak terstruktur, formal/tidak formal) penerimaan informasi dari luar disimpan dalam ingatan jangka pendek & panjang, alam sadar & bawah sadar. Kumpulan simpanan disebut pengalaman.

Teori Pembiasaan dalam Teori Belajar adalah proses pengulangan dalam proses belajar, berpotensi masuk ingatan jangka panjang, alam bawah sadar dan menjadi kebiasaan.

Teori refleks terkondisi menjelaskan bahwa suatu kondisi tertentu dipastikan menghasilkan reaksi tertentu pada bagian otak bernama *neocortex*.

Teori Operasi Terkondisi adalah tentang mekanisme proses belajar, seperti pembentukan kebiasaan baik seringkali membutuhkan mekanisme, hampiran, metode dan sarana tidak menyenangkan bagi pembelajar. Sebagai misal, proses kecanduan narkoba, sebaliknya, adalah proses belajar bermekanisme menjerat & menyenangkan.

Teori Peneladanan adalah proses belajar berhampiran peniruan, alamiah atau terstruktur. Bayi meniru kebiasaan, gaya dan bahasa bunda dan ayah, selanjutnya sopan-santun dan bahasa dibentuk secara terstruktur oleh program pendidikan resmi.

## BERBAGAI JENIS TEORI BELAJAR

Teori Belajar terkait pada teori keperilakuan (*behaviorism*), teori kognitivisme (*cognitivism*), konstruktivisme (*Constructivism*), humanisme (*Humanism*), dan keterhubungan (*Connectivism*) sebagai teori belajar yang baru. Makna “belajar” adalah bahwa pengalaman sukses akan menghantar pada pengulangan cara menuju sukses yang serupa. Makin besar

frekuensi sukses dengan jalan tersebut, makin kuat kedudukan hampiran tersebut tertanam dalam ingatan. Demikian sebaliknya.

Teori belajar John Dewey, Maria Montessori, dan David A. Kolb digunakan sebagai landasan penerapan teori konstruktivisme dalam proses belajar-mengajar.

Teori Belajar Transformatif (*Transformative learning theory*) menjelaskan bagaimana seseorang merevisi dan menafsir makna, berdasar satu atau sekumpulan rujukan, misalnya kebiasaan (*habit*), emosi, kepercayaan, konsep atau nilai yang dianut orang itu. Teori gaya belajar (*style theories*) mengusulkan berbagai hampiran belajar-mengajar, agar proses belajar lebih menyenangkan, efektif dan efisien.

Teori Belajar Gestalt (*Gestalt Learning Theory*) adalah teori belajar yang memuja kemampuan psikologis untuk melihat menyeluruh, adalah sebuah cabang teori keperilakuan (*behaviorisme*) yang memberi tekanan penting pada proses pengelompokan karakteristik stimulus secara kognitif tingkat tinggi, berdasar kedekatan, kesamaan, pengliputan (*coverage*), kesederhanaan dan simetri, keteraturan dan kehalusan.

Teori Belajar Humanisme (*Humanism*) terfokus pada individu sebagai makhluk manusia, sebagai subyek dan sasaran pembelajaran diperlakukan sesuai harkat manusia, sebagai proses alamiah untuk menolong aktualisasi diri. Teori Humanistik menekankan kognitif dan afektif memengaruhi proses. Kognitif adalah aspek penguasaan ilmu pengetahuan sedangkan afektif adalah aspek sikap yang keduanya perlu dikembangkan dalam membangun individu. Belajar dianggap berhasil jika pelajar memahami lingkungan diri dan diri sendiri.

Teori Belajar Humanisme terkait Teori Sikap (*Attitude Theory*) Teori Belajar Sosial (Teori Pembelajaran Sosial) diintroduksi oleh Albert Bandura, yang menekankan pada komponen kognitif dari pikiran, pemahaman dan evaluasi. Menurut Bandura, berdasar komponen kognitif pikiran, pemahaman dan evaluasi, orang belajar melalui pengalaman langsung atau pengamatan (mencontoh model). Orang belajar dari apa yang ia baca, dengar, melihat media atau orang lain.

Teori belajar sosial menekankan *observational learning* sebagai proses pembelajaran, yang mana bentuk pembelajarannya adalah seseorang mempelajari perilaku dengan mengamati secara sistematis imbalan dan hukuman yang diberikan kepada orang lain. Empat tahap pada *observational learning* terdapat empat tahap belajar dari proses pengamatan atau pemodelan, yaitu atensi (memperhatikan), retensi (mengingat), reproduksi (meniru) dan pemotivasian (alasan pilihan model)

Teori Belajar Konstruktivisme (*Constructivism*) menjelaskan hasil belajar berupa persepsi, akan terkonstruksi secara unik dengan kepemilikan hasil belajar lain, dalam ingatan. Karena itu pelajaran yang sama bagi seluruh siswa, menghasilkan konstruksi baru ilmu pengetahuan yang unik tiap siswa.

Teori Belajar Observasional (*Observational Learning Theory*) adalah sebuah bentuk Teori Belajar Sosial, menjelaskan bahwa sebagian besar pengetahuan diperoleh dari observasi, bukan dengan melakukan sendiri. Meskipun *classical & operant conditioning* dalam hal-hal tertentu masih merupakan tipe penting dari belajar, namun orang belajar tentang sebagian besar apa yang ia ketahui melalui observasi (pengamatan). Belajar melalui pengamatan berbeda dari *classical* dan *operant conditioning* karena tidak membutuhkan pengalaman personal langsung dengan stimuli, penguatan kembali, maupun hukuman. Belajar melalui pengamatan secara sederhana melibatkan pengamatan perilaku orang lain, yang disebut

model, dan kemudian meniru perilaku model tersebut. Apa yang diucapkan guru atau orang tua tidak senyata suri tauladan mereka. Baik anak-anak maupun orang dewasa belajar banyak hal dari pengamatan dan pengimitasian (peniruan) ini. Anak muda belajar bahasa, keterampilan sosial, kebiasaan, ketakutan, dan banyak perilaku lain dengan mengamati orang tuanya atau anak yang lebih dewasa. Banyak orang belajar akademik, atletik, dan keterampilan musik dengan mengamati dan kemudian menirukan gurunya. Menurut psikolog Amerika Serikat kelahiran Kanada Albert Bandura, pelopor dalam studi tentang belajar melalui pengamatan, tipe belajar ini memainkan peran yang penting dalam perkembangan kepribadian anak. Bandura menemukan bukti bahwa belajar sifat-sifat seperti keindustrian, keramahan, pengendalian diri, keagresivan, dan ketidaksabaran sebagian dari meniru orang tua, anggota keluarga lain, dan teman-teman. Teori Belajar Observasional atau Teori Belajar Sosial (*observational learning* atau *social learning*) versi Bandura dalam bidang ilmu psikologi menyatakan bahwa perilaku dapat diperoleh dari hampiran observasi dan pengimitasian perilaku orang lain, berbeda dengan teori belajar tradisional yang menuntut pemaksaan atau hukuman dalam proses belajar. Pada praktik, terdapat metode per-review pada asosiasi akuntan publik, melalui hampiran observasi, para penelaah yang mendapat manfaat lebih besar dari pihak yang ditelaah.

## **BERBAGAI TEORI TERKAIT TEORI BELAJAR**

Teori penjangkaran (*Anchoring Theory*) menjelaskan bahwa seseorang dapat menggunakan jangkar dalam mengevaluasi informasi atau pelajaran baru, misalnya fundamental industri sebagai basis penilaian saham. FASB menggunakan *rule-base approach* sebagai jangkar, IFRS menggunakan *principle-based approach* sebagai jangkar.

Teori Bias Egosentris Penjangkaran (*Egocentric Bias*), menjelaskan bahwa seseorang menggunakan jangkar-diri-sendiri untuk membangun jangkar orang lain, bahwa individu tersebut tak melakukan penyesuaian besar-besaran dalam estimasi jangkar orang lain tersebut, dan bila orang tersebut menganggap kesimpulannya sebagai kebenaran. Sebagai misal, bila KSAP menggunakan NKRI sebagai jangkar pembuatan SAP, dan bila KSAP menggunakan IPSAS berjangkar global sebagai sumber, tanpa menyadari beda jangkar, maka fenomena tersebut disebut bias egosentris. IPSAS disusun untuk sektor publik pemerintahan dan sektor swasta nirlaba untuk seluruh dunia, karena itu terdapat berbagai paragraf dalam setiap pernyataan IPSAS sesungguhnya dirancang untuk swasta nirlaba, bukan untuk entitas pemerintahan.

Teori Bias Optimisme (*Optimism Bias*) menjelaskan tentang kecenderungan batin untuk taksir-berlebih kejadian positif di masa depan, menilai kurang besar kemungkinan kejadian negatif di masa depan. Pemeliharaan sikap batin tersebut di iringi dengan cara menolak bukti-bukti penimbul pesimisme.

Teori Bias Pengulangan menjelaskan pameo yang menyatakan, kebohongan dinyatakan secara konsisten berkali-kali akhirnya akan dipersepsi publik sebagai “kebenaran”. Bias pengulangan (*repetition bias*) adalah kemauan untuk percaya bahwa dirinya telah diberitahu banyak kali dari berbagai sumber informasi. Karena itu, CALK yang mengulang berbagai analisis/tafsir bermodus kebohongan beberapa kali edisi LK perodik, akhirnya dipercaya sebagai kebenaran.

Teori Bias Pilihan Pendukung (*choice-supportive bias*) adalah teori yang menyatakan bahwa kekeliruan pilihan muncul tatkala seseorang mengalami gangguan ingatan dan menolak opsi untuk membuat opsi terpilih tampak lebih menarik. Teori terkait Teori Pembekuan Data (*Data Fixation*).

Teori Bias Sumber Kredibilitas (*source credibility bias*) menjelaskan bahwa terdapat kecenderungan seseorang menolak pernyataan atau pendapat orang lain karena antipati pada penyata, kelompok atau organisasi penyata. Teori ini terkait pada teori penghakiman dimuka (*prejudice*).

Teori Dampak Eksposur Sekadarnya (*Mere exposure effect*) dalam psikologi menjelaskan bahwa, makin sering seseorang terdorong oleh suatu stimulus, ia akan makin menyukai, walau stimulus ditampilkan sekadarnya (*minimal*). Sebagai misal, suatu informasi CALK berulang tayang pada setiap LK pada akhirnya berdampak pada pembaca LK.

Teori Dampak Gaung (*Halo Effect*) ditemukan Edward Thorndike (1920) secara empiris menemukan bahwa sebuah kesimpulan menyeluruh (*generalisasi*) setelah menilai sebagian atau sebuah aspek dari obyek dinilai menjelaskan bahwa prasangka baik mereduksi upaya pembuktian. Dampak Halo (*Halo Effect*) berisiko *hallo error* adalah kesimpulan menyeluruh dari hasil pengamatan atau penilaian sebagian, terkait teori sampling pada statistik dan teori kesan pertama. Teori ini berasal dari kosa kata "*halo*" sebagai lingkaran sinar kesucian atau sinar religius di kepala orang suci, atau tubuh yang berpendar cahaya. Pada kehidupan sehari-hari, rasa percaya timbul dari kesan pertama tampilan fisik, busana, perilaku, pancaran kepribadian dan sapaan pertama. Jakob Nielsen and Jen Cardello pada artikel *The Halo Effect*, 9 November 2013 menyatakan pemindahan psikologis atribut suatu benda atau hal ke benda atau hal lain walau tak berdasar alasan yang tepat, yang berisiko bias pertimbangan, sehingga hallo effect berpotensi *hallo error*. Teori dampak gaung digunakan dalam bentk metode sampling audit LK berbasis hasil telaah kendali internal (*internal control review*). Jenis tipuan citra terpercaya mungkin digambarkan oleh LK ditandatangani AP selebiriti, LK Auditan disajikan dengan gaya dan bahan mewah.

Primacy Effect Theory & Recency Effect Theory menjelaskan bahwa kesan pertama tertanam paling dalam pada benak seseorang, dengan kemungkinan kesan terakhir dapat menghapus kesan pertama. Munculnya sebuah perusahaan dalam toplist Fortune 500 adalah sebuah *primacy effect*, harga saham bergejolak mungkin tak menggoyahkan kepercayaan investor atas fundamental entitas LK, sampai ia menerima berita skandal akuntansi dan delisting dari SEC sebagai *recency effect*.

Seseorang dapat diarahkan untuk belajar atau dituntun berpersepsi tertentu dengan pembingkaiian informasi. LK adalah informasi terbingkai SAK/SAP. Bagi Richard Thaler dalam teori akuntansi-mental (*mental accounting theory*), akuntansi adalah teori tentang cara subyektif seseorang membingkai (*framing*) suatu transaksi dalam benak untuk menentukan utilitas yang diharapkan diterima, sehingga terkait pada teori prospek. Fungsi nilai berkurva cekung untuk keuntungan (*gain*) menggambarkan ke enganan terhadap risiko, sementara kurva cembung untuk kerugian (*loss*) menggambarkan sikap pencari risiko. Pembingkaiian (*framing*) adalah strategi penyajian informasi keuangan yang bertujuan agar LK dipersepsi sesuai tujuan atau maslahat pelapor LK tersebut. Pembingkaiian dapat dilakukan dengan memilih (1) kebijakan akuntansi, (2) estimasi akuntansi, (3) pelanggaran atau pengetatan kendali- internal tertentu dan (4) derajat pengungkapan pada CALK sesuai tujuan pelapor. Pembingkaiian tergolong akuntansi kreatif (*creative accounting*), sebuah rekadaya mencipta opini pembaca LK di muka. SAK adalah aturan pembingkaiian LK bertujuan optimalisasi kesimetrisan informasi melalui pengungkapan, SAP adalah sebuah aturan pembingkaiian LK pemerintahan bertujuan optimalisasi akuntabilitas. Teori dampak pembingkaiian terkait teori pen-sinyal-an, teori prospek versi Kahneman & Tversky, teori benak (*mind*), teori persepsi dan kesadaran, teori rekayasa kebahasaan, teori palsuan indah (*window dressing*), teori

peramalan pasar modal, teori sikap terhadap risiko investasi umumnya, sikap terhadap berita baik atau berita buruk khususnya, cognitive bias, teori penyesalan (*regret theory*) dalam teori pengambilan keputusan

Teori Pengungkapan sesuai Teori Pensinyalan (*Signaling Theory*). Berbagai emiten belajar dari sukses pengungkapan sukarela pada LK dalam bentuk dampak positif kenaikan harga saham di pasar modal, cenderung mencari-cari pengungkapan sukarela lain pada LK selanjutnya. Tata hukum positif tiap negara berbasis teori belajar, pelanggaran hukum mendapat sanksi. Sanksi yang efektif diterapkan kepada pelanggar hukum masuk ke dalam ingatan yang bersangkutan dan orang lain, sebagai proses belajar. Demikian sebaliknya, kenikmatan atau imbalan patuh hukum, misalnya kepatuhan kepada SAK/SAP, dinikmati para pematuh hukum. Imbalan patuh SAK/SAP antara lain adalah kemungkinan memperoleh opini audit WTP atas LK, disusul ekspektasi dampak positif lain.

Teori Belajar terkait Teori Difusi Inovasi yang menyatakan bahwa suatu inovasi diperhatikan, dipelajari, dipersepsi publik melalui dimensi waktu. Pada dunia akuntansi, inovasi mungkin berbentuk paradigma/ konsep/SAK baru yang terdifusi ke masyarakat akuntansi mengikuti pola teori difusi inovasi. Pada tataran akuntansi keuangan, saluran difusi inovasi terefektif adalah buku teks teori akuntansi yang baru, buah pikiran yang disajikan/diperbincangkan pada konvensi akuntansi, SAK baru, PSAP baru atau hukum positif lain yang baru. Dimensi waktu suatu inovasi berbentuk PSAK/PSAP baru memperhatikan panjang/pendek, sulit/mudah proses persepsi publik akan standar baru, dan kecepatan pengadopsian / penerapan PSAK/PSAP tersebut tergantung tingkat/kualitas sistem sosial masing-masing negara.

Terkait teori belajar, Teori Disonansi Kognitif (*Cognitive Dissonance Theory*) dalam bidang ilmu psikologi pada awalnya berdasar konsep konsistensi kognitif, dewasa ini lebih terkait pada teori konsep diri (*self-concept theory*), yaitu munculnya perasaan tak-nyaman pada seseorang yang melanggar pandangan-sendiri. Perasaan tak nyaman memotivasi perubahan sikap dan perilaku (Festinger, 1957). Teori nurani tersiksa berlaku bagi profesional pelanggar SAK dan Kode Etika, pelanggaran diam-diam agen terhadap kontrak kerja, atau pelanggaran AP terhadap SPAP dan Kode Etika Profesi. Teori disonansi kognitif (*Cognitive Dissonance Theory*) terkait Teori Pensinyalan dan Teori Keagenan, adalah teori yang menjelaskan ketidakselarasan ucapan & perbuatan, teori yang membahas gejala ketidakjujuran perilaku, pernyataan, pidato yang berbeda dengan persepsi publik, yang menimbulkan perasaan bersalah Direksi. Subyek berupaya mengurangi derajat rasa bersalah dengan (1) pembentukan alasan rasional terhadap suatu ekspektasi tidak rasional, (2) mengubah kepercayaan diri, bahwa dengan kerja keras yang nanti dipikirkan bagaimana caranya, maka pengumuman proyeksi kinerja “semoga” dapat dicapai. Panjang alasan atau argumen mungkin menggambarkan *upaya meyakinkan pada situasi cognitive dissonance*. Kewajiban pengungkapan (*disclosure*) berkualitas tinggi pada LK melalui SAK, bertujuan mengurangi peran kelihaihan direksi berpidato dengan palsu indah dihadapan pers. Terkait teori pensinyalan, Riset Hobson, Mayew dan Venkatachalam atau HMV, 2012 menganalisis kebohongan konferensi pers tentang LK dan Laba masa depan. Perilaku kebohongan diidentifikasi pada sesi sajian, lalu sesi tanya jawab dengan wartawan. Analisis kebohongan adalah analisis perbandingan pidato vs raihan nyata yang terbukti / tidak terbukti belakangan. Terdapat kebiasaan atau pengulangan kebohongan dari tahun ketahun, terdapat perbedaan janji dalam pidato vs realisasi buruk. Terdapat perangkat lunak peng-analisis kebohongan pernyataan direksi. Ditemukan secara empiris bahwa perubahan pilihan kosakata lintas tahun buku dan lagu suara (*tone*) berasosiasi positif terhadap ramalan EPS (Li, 2010).

Teori Disonansi Kognitif menjelaskan bahwa pengambilan keputusan menghadapi berbagai kendala. Berbagai teori pengambilan keputusan terkait pada upaya pengurangan disonansi kognitif dan upaya meningkatkan konsistensi, upaya memenuhi komitmen, upaya meningkatkan kepastian raihian tujuan, sambil menyadari gangguan ingatan dan daya pikir, menghindari bias konfirmasi, peningkatan efisiensi sumber daya langka, dan menyadari dampak biaya terbenam (*sunk cost effect*).

Teori belajar terkait berbagai teori berfikir mencakupi antara lain tentang dampak ambiguitas probabilitas dampak keputusan, dampak blind spot, dampak kecemasan akan blind spot, argumen persuatif, hiperbola cara pandang, berfikir jangka pendek, bias informasi, informasi tak relevan, mengubah pendapat dengan informasi tambahan, kredibilitas dan kepercayaan (*believe*), berfikir secara tak sadar.

## **KESIMPULAN DAN PENUTUP**

Teori Belajar merupakan teori dalam ilmu psikologi yang makin penting bagi ilmu akuntansi. Akuntansi keuangan adalah tentang pelaporan keuangan masa lalu, sebagai pelajaran dan bekal memandang & menapak ke masa depan. LK mengajarkan berbagai hal yang harus dilakukan dan harus dihindari investor.